

Senyum Kehidupan di Kampung Tepian Tonasa

Air adalah sumber kehidupan. Tak satupun mahluk di dunia ini yang tidak membutuhkan air dalam kehidupannya. Namun apa jadinya jika di kampung yang kita tinggali itu tidak mempunyai air sebagai sumber kehidupan? Seperti itulah yang terjadi di kampung Biring Kassi Dalam, Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro. Warga yang berada di kampung ini, tidak tahu persis sejak kapan kampung yang berada di pesisir pantai Barat Pangkep mulai dihuni. Hanya satu yang mereka selalu ingat, jika kampungnya sudah sejak dulu tidak mempunyai air bersih. Berbicara air bersih, warga kampung Biring Kassi Dalam pastilah mengkaitkan dengan PT Semen Tonasa.

Sejak keberadaan PT Semen Tonasa, produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia tahun 1968 lalu, sejak 46 tahun itu juga warga merasakan kehidupannya sangat tergantung pada Semen Tonasa. Sebagai tanggungjawabnya terhadap lingkungan sekitar, perusahaan ini memberikan bantuan berupa air bersih yang diperuntukkan bagi warga Biring Kassi. Meski saat itu, pendistribusian air bersih hanya di tepi kampung, namun itu dinilai sudah sangat berarti bagi sekitar 200 KK warga saat itu.

Menurut H. Marzuki, tokoh masyarakat Kampung Biring Kassi Dalam, mereka sudah mendapatkan air bersih sejak keberadaan PT Semen Tonasa di Pangkep. Meski mulanya distribusi air bersih hanya diberikan di penampungan di tepian kampung, lalu kemudian di pindahkan lagi mendekati ke kawasan pemukiman. Sekarang, sejak setahun ini distribusi air sudah sampai di depan rumah setiap warga.

kampung Biring Kassi Dalam secara geografis berada di pesisir Barat perairan Pangkep. Dan di sebelah Timur kampung itu terhampar tambak ikan dan tambak garam yang semakin menyulitkan warga kampung ini mendapatkan air tanah yang layak dikonsumsi. Tak satupun sumur air tanah di kampung ini yang layak dikonsumsi, umumnya terasa asin. Hal inilah yang menjadi kendala utama warga dalam menjalani hidup sehari-harinya.

“Sejak dulu, kehidupan warga di kampung ini tidak lepas dari PT Semen Tonasa,” kata H. Marzuki saat ditemui pekan lalu. Ia menceritakan tentang kesulitan air bersih mengharuskan mereka sangat tergantung pada kemurahan alam, seperti hujan. Selanjutnya warga menggantungkan hidup pada PT Semen Tonasa.

Warga lainnya menjelaskan setiap harinya 10 mobil tangki pembawa air bersih silih berganti menyisir setiap gang di kampung yang dihuni 300 kk warga ini. “Kami hanya menyiapkan ember, baskom, jerigen atau drum, lalu disimpan di depan rumah masing-masing,” jelas Dg. Gassing. Tak heran jika memasuki kampung ini, disisi jalan terlihat tumpukan ember hingga drum yang berjejer rapi di depan rumah warga.

Karena sudah semakin mudahnya mendapatkan air bersih, beberapa warga pun sudah merubah pola hidupnya mirip warga di perkotaan. H. Marzuki, mengakui setahun terakhir ini belasan rumah di kampung ini membeli mesin cuci serta kulkas atau lemari pendingin. Warga pun merasa kehidupannya sudah semakin lengkap seperti kehidupan warga lainnya di perkotaan.

H.Agustan, Bagian Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Tonasa, mengakui kampung Biring Kassi Dalam merupakan salah satu desa yang menjadi fokus perhatian khusus untuk CSR bidang air bersih. Hal ini menjadi tanggungjawab perusahaan dalam pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan(TJSL). Selain pengadaan air bersih, CSR Tonasa juga menjangkau berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, kesehatan hingga bidang sosial lainnya. Selain program TJSL, perseroan juga melakukan penyaluran Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) yang dananya disisihkan maksimal 2% dari laba setelah pajak. Sumber dan penggunaan dana PKBL diatur dalam Peraturan Menteri No.05/ MBU/2007 Pasal 9.

Kepala desa Bulu Cindea, Made Ali, menilai kedekatan warga Biring Kassi dengan PT Semen Tonasa sudah tidak dapat terpisahkan lagi khususnya tentang air bersih. Masyarakat merasakan ketergantungannya terhadap uluran tangan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan.